



Harmonisasi Al-qur'an dan Hadist dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Cindy Salsabila Guritno

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dwi Nazwa Adisti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Tiara Rahma Dani

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: 12310520006@students.uin-suska.ac.id

Abstract *Islamic curriculum refers to education that is based on Islamic teachings and values. This curriculum not only focuses on acquiring academic knowledge, but also incorporates Islamic religious teachings into every aspect of education. Islamic education emphasizes the importance of morality, ethics and Islamic values in one's life. The Islamic curriculum also covers various subjects such as the Qur'an, Hadith, fiqh (Islamic law), aqidah (beliefs), Islamic history, and Islamic ethics. The main aim of the Islamic curriculum is to make students have strong religious knowledge, skills, and character in accordance with Islamic teachings. Therefore, in writing this article the author wants to explain the relationship between the Koran and Hadith in the Islamic education curriculum. In the process of writing articles, the author uses a method in the form of previous literature research which involves reviewing relevant articles in book journals and other reliable sources. From this research, the author can conclude that the Al-Quran and Hadith will always be in harmony when discussing education, where the main or core aim of Islamic education is to educate, shape human character and morals.*

Keywords: harmonization, al- qur'an, curriculum

Abstrak . Kurikulum Islam mengacu pada pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pemerolehan pengetahuan akademik, tetapi juga memasukkan ajaran agama Islam ke dalam setiap aspek pendidikan. Pendidikan Islam menekankan pentingnya moralitas, etika, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seseorang. Kurikulum Islam juga mencakup berbagai mata pelajaran seperti Al-Qur'an, Hadis, fiqh (hukum Islam), aqidah (keyakinan), sejarah Islam, dan etika Islam. Tujuan utama dari kurikulum Islam adalah untuk membuat siswa memiliki pengetahuan agama yang kuat, keterampilan, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam penulisan artikel ini penulis ingin menjelaskan kaitan antara al-quran dan hadist dalam kurikulum pendidikan islam. Dalam proses penulisan artikel, penulis menggunakan metode berupa penelitian literatur sebelumnya yang melibatkan tinjauan artikel yang relevan dalam jurnal buku dan sumber lain yang dapat diandalkan. Dari penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwasanya Al-Quran dan Hadist akan selalu selaras dalam membahas mengenai pendidikan, dimana tujuan utama atau inti dari pendidikan islam adalah untuk mencerdaskan, membentuk karakter dan akhlak insan.

Kata kunci : Harmonisasi , al -quran , kulikulum.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah persyaratan dan permintaan yang diperlukan untuk memastikan perkembangan dan kesinambungan hidup untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik. Karakteristik ini sangat Tergantung pada bagaimana pembelajaran dilaksanakan oleh ahli dan Guru yang berkualitas tinggi dapat menggambarkan pendidikan Dalam upaya manusia untuk menciptakan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut

Received: Mei 30, 2024; Accepted: Juni 29, 2024; Published: Juli 30, 2024;

* Cindy Salsabila Guritno, 12310520006@students.uin-suska.ac.id

masyarakat serta budaya. Oleh karena itu, seberapa sederhana peradaban masyarakat di mana pendidikan Proses berlangsung. Itu sebabnya pendidikan telah ada sepanjang Peradaban umat manusia.

Pembelajaran dan pendidikan terkait erat. Kesuksesan dalam pembelajaran Kemampuan guru untuk membuat pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa dalam Proses pembelajaran. Pada dasarnya, mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa bersenang-senang dan berpartisipasi dalam pembelajaran. untuk memastikan bahwa siswa mencapai hasil yang optimal dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Kurikulum di sekolah yang bersangkutan memiliki setidaknya dua tujuan: 1). Menjadi alat untuk mencapai Tujuan pendidikan yang diinginkan, 2). Sebagai pedoman untuk pengorganisasian pendidikan sehari-hari Aktivitas.

Definisi kurikulum berubah seiring dengan kemajuan di Teori dan metode pendidikan. Kurikulum didefinisikan dalam perspektif lama sebagai set dari jumlah mata pelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari oleh guru. Pandangan menekankan konsep kurikulum secara konten. Setelah muncul, fokusnya adalah pada pengalaman belajar. Dengan tekanan ini Kurikulum terdiri dari semua pengalaman yang diberikan kepada siswa di bawah ini. Instruksi atau pengawasan dari sekolah.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang Berarti pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Ada juga yang bilang berasal dari bahasa Prancis, yaitu *courier* yang artinya Berlari. Menurut al-Basyir dan Said, kurikulum disebut *al-manhaj* dalam bahasa Arab, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam hidupnya. Istilah ini awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Sementara itu, di dunia Pendidikan istilahnya adalah lingkaran pengajaran di mana guru dan siswa Terlibat. Dengan demikian, kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh Pelari. Namun, dalam konteks pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai Koleksi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau arah proses pembelajaran. Di sana Juga mereka yang menafsirkannya sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai konten Dan materi pembelajaran dalam kegiatan mengajar dan belajar.

Kurikulum pendidikan Islam terdiri dari kegiatan, Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada siswa secara sistematis untuk mencapai Tujuan. Kurikulum juga merupakan kegiatan, dengan berbagai rencana kegiatan untuk siswa. Secara khusus dalam bentuk materi pendidikan, rekomendasi guru dan Strategi pembelajaran, mengatur program untuk dilaksanakan, dan hal-hal yang termasuk melakukan berbagai tugas hingga mencapai tujuan

yang diinginkan. Pendidikan agama terkait erat dengan moral pendidikan, di mana dikatakan bahwa Pendidikan moral adalah dalam memahami Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan agama. Para filsuf pendidikan Islam setuju bahwa moral Pendidikan adalah jiwa dari pendidikan Islam. Karena Tujuan tertinggi Islam Pendidikan adalah untuk mendidik jiwa dan moral anak-anak .

Kurikulum pendidikan Islam terdiri dari kegiatan, Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada siswa secara sistematis untuk mencapai Tujuan. Kurikulum juga merupakan kegiatan, dengan berbagai rencana kegiatan untuk siswa. Secara khusus dalam bentuk materi pendidikan, rekomendasi guru dan Strategi pembelajaran, mengatur program untuk dilaksanakan, dan hal-hal yang termasuk melakukan berbagai tugas hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan Islam sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam, dasarnya adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. Dari kedua sumber tersebut, para intelektual muslim kemudian mengembangkannya dan mengklasifikannya kedalam dua bagian yaitu: Pertama, akidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan; kedua, adalah syariah untuk ajaran yang berkaitan dengan amal nyata.

Dalam konteks pendidikan, Hadis Tarbawi memainkan peran penting dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang berintegritas. Hadis-Hadis Tarbawi yang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam merupakan intruksi yang harus ditaati. Pendidikan Islam sendiri berarti suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar manusia dapat menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, keselarasan ajaran Hadis Tarbawi dan Al-Qur'an dalam konteks pendidikan sangat penting untuk memahami konsep pendidikan dari sisi Hadis. Terutama sekali judul pembahasan jurnal ini berkaitan dengan mata kuliah yang diberlakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Kendatipun demikian, memperhatikan jurnal ini ternyata tidak melulu diperuntukkan kalangan mahasiswa saja, namun dapat dikaji oleh semua kalangan baik dari pemerhati, praktisi, peneliti dan lainnya.

Tujuan pembuatan artikel dengan judul “Harmonisasi Al-Quran dan Hadist dalam Kurikulum Pendidikan Islam” adalah untuk mengetahui bagaimana keselarasan antar Al-Quran dan Hadist dalam kurikulum pendidikan berlangsung, artikel ini juga membahas mengenai hubungan antara ayat-ayat Al-Quran dengan hadist yang berkaitan dengan

pendidikan, serta di harapkan dapat membantu atau pedoman pembentukan karakter peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis di sini membahas bagaimana “Hubungan antara surah Al-Baqarah:269 dengan HR.Ibn Majah” hubungan antara “Hubungan anantara surah Al- Qomar:17 dengan HR. Abu dawud” dan apa “Harmonisasi Al-Qur'an dan Hadist sebagai peningkat efektivitas pendidikan dalam membentuk moral dan etika”.

METODE PENELITIAN

metode penelitian berupa literatur sebelumnya atau rujukan terhadap jurnal, buku ,dan karya ilmia

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan anantara surah Al-Baqarah:269 dengan HR.Ibn Majah

Quran surah Al-Baqarah:269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab”

Hadist Riwayat. Ibn Majah no 224

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224)

Al-Quran surah Al-Baqarah:269 mengandung beberapa makna yaitu,pertama makna hikmah Dalam ayat ini, hikmah berarti kebijaksanaan dan pemahaman mendalam tentang ilmu, yang mencakup pengetahuan praktis dan teoretis yang bermanfaat bagi masyarakat dan individu, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.Kedua,

hikmah merupakan anugerah dari Allah, Hikmah bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh hanya melalui upaya manusia; itu juga memerlukan anugerah dari Allah SWT. Allah SWT mengatakan bahwa hikmah adalah anugerah yang sangat berharga yang diberikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Ketiga, kebaikan yang banyak, Allah SWT telah memberikan hikmah kepada orang-orang yang bersyukur. Hikmah mendorong pemahaman yang benar, tindakan yang bijaksana, dan keputusan yang baik. Orang yang bijaksana tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dengan cara yang bijak dan efektif, tetapi mereka juga dapat berkontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Keempat, Selain itu, ayat ini menekankan bahwa hanya orang-orang yang memiliki akal sehat (ulul albab) yang dapat mengambil pelajaran dari hikmah. Ulul albab adalah mereka yang menggunakan akal dan pikirannya secara optimal, merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah, dan selalu mencari kebenaran. Mereka adalah orang-orang yang dapat memahami dan menerapkan hikmah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kelima, Untuk hidup dengan hikmah, seseorang harus terus belajar, merenung, dan meminta kebijaksanaan dari Allah. Orang yang bijaksana memiliki sikap rendah hati, terbuka terhadap nasihat, dan siap menerima koreksi. Hikmah membantu seseorang menavigasi kehidupan mereka dengan lebih baik, menangani kesulitan dengan tenang, dan berdampak positif pada orang lain.

Hadis di atas sejalan dengan ajaran Alquran yang menekankan pentingnya pengetahuan dan hikmah, dan Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Ayat Al-Quran dari Surah Al-Baqarah menunjukkan bahwa Allah memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, dan bahwa orang yang menerima hikmah menerima banyak kebajikan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan adalah anugerah yang sangat berharga.

Dalam hal pendidikan, perbedaan antara hadis dan ayat Alquran menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan dan hikmah bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan umat Islam untuk terus belajar, merenungkan kebijaksanaan, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan.

B. Hubungan antara surah Al- Qomar:17 dengan HR. Abu Dawud

Quran surah Al- Qomar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Surah Al- Qomar ini terdapat tafsir dari Tahlili yaitu "Dalam ayat lain dinyatakan bahwa Al-Qur'an hanya bermanfaat bagi orang yang beriman karena mereka menjalankannya, dan karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Allah juga menurunkan Al-Qur'an yang mudah dibaca dan dipahami untuk dijadikan pelajaran bagi mereka yang ingin menjadikan pelajaran. (adh-dzariyat/51: 55) Sebagaimana firman-Nya: "Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." Sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an dengan bahasamu (Muhammad), agar dengan itu engkau dapat memberi berita gembira kepada mereka yang bertakwa dan memberi peringatan kepada mereka yang menentang.(Maryam/19:97) Al-Qur'an mudah difahami dan dilaksanakan karena Nabi Muhammad menjelaskan dan memberi contoh bagaimana melakukannya. Al-Qur'an adalah peringatan bagi mereka yang takwa dan kabar gembira bagi mereka yang membangkang, jadi manusia harus menjadi orang yang takwa dengan menjalankannya dan tidak mengingkarinya, karena mereka akan menjadi orang yang merugi."

HR. Abu Dawud

مَعَهُ وَمِثْلَهُ الْقُرْآنَ أُوتِيَتْ إِنَّمَا

Artinya: Hadis: "Sesungguhnya aku diberi Al-Quran dan yang serupa dengan itu bersamanya." (HR. Abu Dawud)

Adapun hubungan antara surah Al- Qomar : 17 dan HR. Abu Dawud ialah Dalam hadis di atas, Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa dia diberi Al-Quran dan sesuatu yang serupa dengannya, menunjukkan bahwa ajaran dan petunjuk yang terkandung dalam Al-Quran merupakan sumber utama pendidikan dan pengetahuan bagi manusia. Ayat-ayat dalam Surah Al-Qamar juga menekankan kemudahan Al-Quran sebagai sumber pelajaran bagi manusia, dan menantang orang untuk merenungkan dan mengambil hikmah yang terkandung dalam Al-

Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kedua mengajarkan manusia untuk belajar, merenung, dan mengambil pelajaran hidup dari Al-Quran.

Hadis yang dicatat dalam kitab HR. Abu Dawud, salah satu dari enam kitab hadis utama dalam tradisi Sunni Islam, yang disebutkan, "Sesungguhnya aku diberi Al-Quran dan yang serupa dengan itu bersamanya," adalah salah satu hadis penting dalam konteks hubungan antara Al-Quran dan hadis dalam tradisi Islam. Hadis Nabi Muhammad SAW sering mendukung atau menjelaskan ayat-ayat Al-Quran. Misalnya, ayat 17 dari Surah Al-Qamar, yang berbunyi, "Dan sungguh, Kami telah mempermudah Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?" dapat memiliki banyak interpretasi dan arti yang dapat dijelaskan oleh hadis-hadis yang relevan. Meskipun hadis ini tidak secara eksplisit merujuk pada Surah Al-Qamar ayat 17, konsep bahwa hadis dapat memberikan penjelasan atau tafsiran tambahan terhadap Al-Quran secara umum relevan.

Hadis ini juga menunjukkan bahwa Allah telah memberikan Al-Quran kepada Rasulullah Muhammad SAW, dan bahwa Allah juga telah memberikan Pentingnya Hadis dalam Memahami Al-Quran. Hadis-hadis Nabi memberikan konteks tambahan, penjelasan hukum, dan praktik praktis yang terkait dengan ajaran Al-Quran. Misalnya, hadis dalam Surah Al-Qamar ayat 17 dapat membantu umat Islam memahami bagaimana Allah mempermudah pelajaran dan pemahaman Al-Quran, serta bagaimana Nabi Muhammad menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, meskipun hadis "Sesungguhnya aku diberi Al-Quran dan yang serupa dengan itu bersamanya" tidak secara eksplisit merujuk pada ayat 17 dari Surah Al-Qamar, itu memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya hadis sebagai sumber tambahan untuk penjelasan dan tafsiran Al-Quran dalam konteks yang lebih luas, menunjukkan betapa pentingnya kedua sumber ini untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

C. Harmonisasi Al-Qur'an dan Hadist sebagai peningkat efektivitas pendidikan dalam membentuk moral dan etika

Harmonisasi Al-Qur'an dan Hadis mengacu pada upaya untuk menyatukan dan mengintegrasikan dua sumber utama dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (atau Sunnah Nabi Muhammad SAW), guna memahami dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif. Berikut ini penjelasan lebih mendetail mengenai harmonisasi kedua sumber ini.

surah Al-Israa' ayat 36 adalah salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang membahas upaya untuk menyatukan dan mengintegrasikan dua sumber utama Islam. Ayat ini membahas perintah untuk melakukan sesuatu dengan ilmu dan tidak mengikuti sesuatu yang tidak diketahui. Allah SWT melarang manusia untuk berperilaku buruk, seperti berbicara tanpa dasar pengetahuan dan keyakinan terhadap kebenarannya, yang menyebabkan kerusakan agama, akhlak, moral, dan agama. Karena setiap tindakan manusia akan bertanggung jawab, ayat ini menunjukkan bahwa manusia harus selalu dimotivasi untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Surah Al-A'laq, wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, membahas pentingnya sumber ilmu pengetahuan dan perkembangan Al-Qur'an. Ayat ini juga relevan.

Ayat-ayat qauliyah dan qauniyah dapat dipakai untuk mengintegrasikan keilmuan umum dengan Islam tanpa menghapus perbedaan-perbedaan antara kedua bidang ilmu tersebut. Selain itu, Surah Ar-Rum ayat 21 juga membahas tentang keseluruhan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, termasuk menciptakan alam dan menjelaskan kebenaran-kebenaran yang telah diungkapkan oleh para saintis. Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadist telah terlebih dahulu menjelaskan berbagai penemuan hebat dalam sains.

عَنْهُ كَانَ أُولُنِكَ كُلُّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ َعِلْمُ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا مَسْئُولًا

Arab-Latin: Wa lā taqfu mā laisa laka bihī 'ilm, innas-sam'a wal-bašara wal-fu`āda kullu ulā`ika kāna 'an-hu mas`ulā

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.

1. Al-Qur'an sebagai Sumber Primer: Konsep utama dalam Islam adalah bahwa Al-Qur'an adalah wahyu langsung dari Allah.
2. SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama ajaran dan panduan bagi umat manusia. Berikut ini beberapa poin yang menjelaskan mengapa Al-Qur'an dianggap sebagai sumber primer dalam Islam:

1. **Hadis sebagai Penjelasan dan Implementasi:** Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mencakup segala perkataan, perbuatan, dan persetujuan beliau yang dicatat dan disampaikan secara lisan dan tertulis. Hadis memberikan penjelasan tambahan, konteks, dan implementasi dari ajaran Al-Qur'an. Hadis juga menggambarkan bagaimana Nabi Muhammad SAW mempraktikkan ajaran Allah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan contoh konkret bagi umat Islam dalam menerapkan ajaran tersebut.
2. **Komplementaritas dan Sinergi:** Harmonisasi Al-Qur'an dan Hadis menciptakan komplementaritas yang penting dalam pemahaman dan aplikasi ajaran Islam. Al-Qur'an memberikan landasan teoritis dan prinsip-prinsip, sementara Hadis memberikan aplikasi praktis dan konteks historis yang memperkaya pemahaman kita tentang ajaran tersebut.
3. **Metode Penafsiran:** Dalam harmonisasi ini, metode penafsiran Al-Qur'an dan Hadis sangat penting. Para ulama dan cendekiawan Islam menggunakan prinsip-prinsip hermeneutika dan ilmu ushul fiqh untuk memahami teks-teks tersebut secara tepat dan dalam konteks yang relevan dengan zaman dan tempat.
4. **Kepentingan dalam Pendidikan dan Praktik Keagamaan:** Harmonisasi Al-Qur'an dan Hadis memiliki implikasi yang luas dalam pendidikan agama, hukum Islam (fiqh), moralitas, etika, dan berbagai aspek kehidupan umat Muslim. Dengan memahami kedua sumber ini secara holistik, umat Islam dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menerapkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Harmoni adalah upaya untuk menyatukan ajaran dan nilai-nilai dari Al-Qur'an dan Hadis agar menjadi dasar dalam proses pendidikan Islam. Salah satu langkah yang sangat penting untuk memperkuat landasan keagamaan dan moral siswa adalah mengintegrasikan Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan mempertimbangkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan mendorong pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, integrasi Al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum pendidikan Islam juga dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan kepemimpinan Islam yang diajarkan. Dengan demikian, integrasi Al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum pendidikan Islam dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang menguntungkan, lebih islami dan mempersiapkan generasi yang kuat secara spiritual dan moral

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, H. (2012). Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Bandung: Alfabeta.

Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama. (n.d.). Al-Baqarah ayat 269. Quran NU. Retrieved from <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/269>

SD Negeri 006 Batam Kota. (n.d.). 20 dalil tentang menuntut ilmu, pahalanya seperti orang yang haji sempurna. Retrieved from <https://sdn006batamkota.sch.id/read/427/20-dalil-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna>

Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama. (n.d.). Al-Qamar ayat 17. Quran NU. Retrieved from <https://quran.nu.or.id/al-qamar/17>

TafsirWeb. (n.d.). Tafsir surat Al-Isra ayat 36. Retrieved from <https://tafsirweb.com/4640-surat-al-isra-ayat-36>

Ibrahim, M. (2019). Understanding the relationship between the Quran and Hadith. *Journal of Islamic Studies*, 10(2), 123-135.